

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pratidina Salma Insiyah, Ade Maftuh, Riza Fatimah Zahrah

Universitas Perjuangan Tasikmalaya
pratidinasalmai@gmail.com

Article History

accepted 2/11/2019

approved 23/11/2019

published 31/12/2019

Abstract

The ideal characteristic of learning social sciences is contradictory with fact happening on field especially in grade V of SD Negeri 2 Taraju, Taraju, Tasikmalaya. To bring this ideal aim into reality optimally is still lack of consideration from social capability aspect and students' learning outcome. From 24 students in the grade V, there were only 8 students or 33.3% who were complete. Meanwhile, 16 of them or 66.7% were not complete. Based on the background, the researcher formulates it in a research title. Research method applied was classroom action research with observation, documentation and test as the data collection techniques used. The result of the research revealed that the implementation of the cooperative learning model type Make-A Match could improve the students' learning outcomes proven with the percentage of pre-action to cycle I and cycle II. The students' learning outcome in the cycle I was 37.5% or 9 of the students were compete and 62.5% or 15 of the students who were not complete with the average score 66.67. The cycle II was 100% or 24 students with the average score 93.13. Hence, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Make-A Match can improve the students' learning outcome in learning social sciences, so that it can be applied in process of learning implementation.

Keywords: *Make-A Match, Learning Outcomes*

Abstrak

Karakteristik ideal pembelajaran IPS bersebrangan dengan fakta yang terjadi dilapangan khususnya di kelas V SD Negeri 2 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, untuk mewujudkan tujuan ideal ini secara optimal masih kurang ditinjau dari aspek keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Dari 24 siswa kelas V hanya 8 siswa atau 33,3% yang tuntas sedangkan 16 siswa atau 66,7% belum tuntas. Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskannya dalam sebuah judul penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make-A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan presentasi dari prantindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 37,5% atau sebanyak 9 siswa yang tuntas dan 62,5% atau 15 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 66,67. Siklus II yaitu 100% atau 24 siswa dengan rata-rata nilai 93,13. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make-A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: *Make a match, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

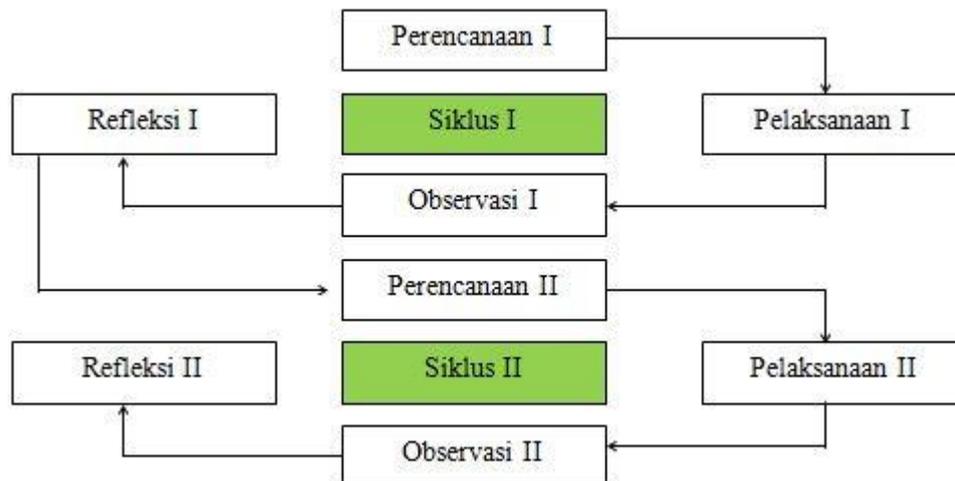
Pada dasarnya tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan lingkungannya serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila tujuan Pendidikan IPS itu dihubungkan dengan ruang lingkup materi IPS yang memiliki kajian yang cukup luas, maka proses pembelajaran IPS perlu ditunjang dengan pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Guru harus lebih menekankan bagaimana cara yang akan dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Guru harus berusaha memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Karakteristik ideal pembelajaran IPS bersebrangan dengan fakta yang terjadi dilapangan khususnya dikelas V SD Negeri 2 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, untuk mewujudkan tujuan ideal ini secara optimal masih kurang ditinjau dari aspek keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. kerja sama yang baik antara siswa dalam kelompok kurang terjalin, keberanian untuk mengungkapkan pendapat masih kecil serta ketua kelompok masih mendominasi aktifitas kelompoknya, sehingga potensi siswa kurang berkembang dan siswa kurang terangsang untuk belajar mandiri, hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Peran aktif guru dalam pemilihan model pembelajaran, metode/tipe, media, dan sumber belajar sangat penting dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep IPS. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui secara tepat dan sadar tentang pemilihan model atau tipe yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar diperoleh hasil yang maksimal. Dalam kaitannya dengan pemilihan metode atau tipe mengajar adalah merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologinya serta pengalaman mengajarkan yang sebenarnya telah menyatu dengan dirinya.

Menggunakan berbagai metode dan tehnik mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu cara yang tepat menurut peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Karena menurut Zahroul dan Nur A (2014) pemilihan model kooperatif tipe *Make-A Match*, siswa berperan aktif dalam dalam kegiatan pembelajaran, bekerjasama untuk mencari tahu jawaban dari soal serta semangat siswa akan lebih besar karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Zahrah (2019) bahwa dengan menggunakan model kooperatif mampu meningkatkan siswa dalam komunitas belajarnya atau *learning community*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Makna PTK dari segi semantik (arti kata) yaitu *Action research*, yang artinya adalah penelitian tindakan. Jenis siklus PTK yang akan digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi perencanaan kembali, merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan tindakan/siklus berikutnya. Siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2013: 17) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Populasi dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Taraju. Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dan mempermudah melakukan tindakan penelitian, teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa serta teknik dokumentasi yang didalamnya terdapat RPP, hasil belajar siswa serta foto aktifitas selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make-A Match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus tindakan pembelajaran, kedua siklus tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match*.

Dalam pelaksanaan setiap siklus tindakan pembelajaran direncanakan langkah-langkah sebagai berikut:

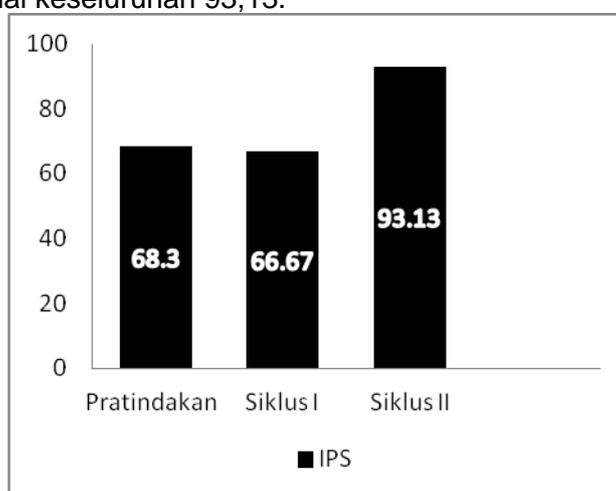
- Pembuatan skenario pembelajaran yang akan digunakan pada setiap siklus. Skenario pembelajaran dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kegiatan kerja kelompok, siswa diberi kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa harus mencari pasangan yang cocok selama waktu yang ditentukan oleh guru, setelah pasangan kartu cocok siswa melaporkan hasilnya pada guru kemudian mempresentasikannya di depan kelas.
- Alat atau media yang disediakan adalah kartu soal dan jawaban, gambar, buku sumber dan lembar evaluasi.
- Persiapan guru adalah pembentukan kelompok, petunjuk pelaksanaan kerja kelompok, pentusunan kartu soal dan jawaban, serta lembar evaluasi.
- Waktu pelaksanaan tindakan penelitian adalah satu minggu satu kali dengan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit pada jam Ilmu Pengetahuan Sosial.

- f. Menyediakan instrumen penelitian berupa lembar observasi rencana pembelajaran, lembar observasi kegiatan proses belajar mengajar, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa dalam kerja kelompok.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-Rata	Presentase (%)
1.	I	66,67	37,5
2.	II	93,13	100

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas dari nilai KKM yang sudah ditentukan sebanyak 9 siswa atau 37,5% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 62,5% dengan rata-rata nilai 66,67. Sedangkan siklus II siswa yang tuntas dari nilai KKM yang sudah ditentukan sebanyak 24 siswa atau 100% dengan rata-rata nilai keseluruhan 93,13.



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan diskusi dan tes mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Pemberian penghargaan pada penerapan model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil belajar siswa mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dalam tabel 3 dan grafik 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match*. Pada tabel tersebut disebutkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu 37,5% atau sebanyak 9 siswa dan 62,5% atau 15 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata nilai 66,67. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa atau 100% dengan rata-rata nilai 93,13. Terjadi peningkatan 62,5%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari beberapa peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Make-A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dilakukan oleh Riyanti dan Abdullah (2018), Dhestha (2018), Zahroul dan Nur

(2014) serta Muhammad dan Fitriani (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran model *Make-A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Menggunakan model pembelajaran tipe *Make-A Match*, secara keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang ditunjukkan oleh siswa, siklus pertama rata-rata nilai siswa 67,79 sedangkan siklus kedua rata-rata nilai siswa adalah 93,13.
2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, Dhestha Hazilla. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Vol. 2. No. 1A, April 2018. PGSD Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jl. Mataram Raya Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Chumi Zahroul F dan Widya Nur A. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. Vol. 1. No. 1, Agustus 2014. Dosen FKIP Universitas Negeri Jember
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilyas, Muhammad dan A. Fitriani. (2014). Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe *Make a match* dan Tipe *Scramble* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. Vol. 3. No. 1. Maret 2014. FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo
- Riyanti Nisrohah Neni dan Abdullah M Husni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Vol. 6. No. 4, p 440-450. 2018. PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahrah, R. F. (2019). Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa* Vol 6 (1).